

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain, dan yang dimaksud dengan perangkat desa yaitu terdiri atas : 1). Sekretaris Desa, 2). Pelaksana Kewilayahan, dan 3). Pelaksana teknis.

Dalam hal ini Desa menjadi gerbang terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program pemerintah. Dengan diberikan kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas secara mandiri, melalui konsep pemberian otonom desa, kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan pembangunan wilayah desa sangat berpengaruh karena kepala desa selaku aparat pelaksana sekaligus pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa. Oleh karena itu setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa harus diketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa sebagai pimpinan tertinggi pada tingkat desa (Trisnia & Garis, 2022).

Kepemimpinan dapat di definisikan sebagai proses mempengaruhi orang – orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama (George R Terry, 2019). Gaya Kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang diinginkan (Nurchaeni et al., 2023). Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional meningkatkan kesadaran karyawan dan mendukung kualitas kerja yang lebih tinggi

dan inovasi yang lebih besar (Etikariena, 2020). Kepemimpinan transformasional ditunjukkan dengan perilaku dari pemimpin yang efektif dalam mengubah dasar nilai, keyakinan dan sikap yang ditunjukkan di organisasi sehingga para pengikutnya bersedia untuk meningkatkan kinerjanya bagi organisasi (Heriyanti & Putri, 2021). Beberapa riset – riset terdahulu tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala desa yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Kriswibowo, 2022), (Murdyastuti et al., 2017), (Irawati, 2023), (Recky, 2022), dan (Arfandi, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat desa. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh aparat desa, akan sangat membantu dalam perkembangan pemerintah desa tersebut.

Perilaku inovatif sangat dibutuhkan dalam pengembangan organisasi agar bisa menjadi lebih aktif, tidak terkecuali dalam pembangunan pada tingkat desa. Perilaku inovatif sebagai salah satu perilaku yang bertujuan mencapai atau mendorong inisiasi dan pengenalan suatu ide, proses, prosedur maupun produk baru untuk mendapatkan manfaat terhadap performa kerja, kelompok kerja dan organisasi (Rafika Afza, 2022). Dengan kata lain, individu atau pegawai yang memiliki perilaku inovatif cenderung lebih mudah dalam menciptakan dan mengkombinasikan ide - ide yang kreatifnya menjadi suatu terobosan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan performa kerjanya.

Akan tetapi sejumlah riset tentang perilaku inovatif masih menunjukkan hasil yang negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pebrian R, 2023), (Aditianto & Amir, 2022) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak secara signifikan mampu mendorong perilaku kerja inovatif.

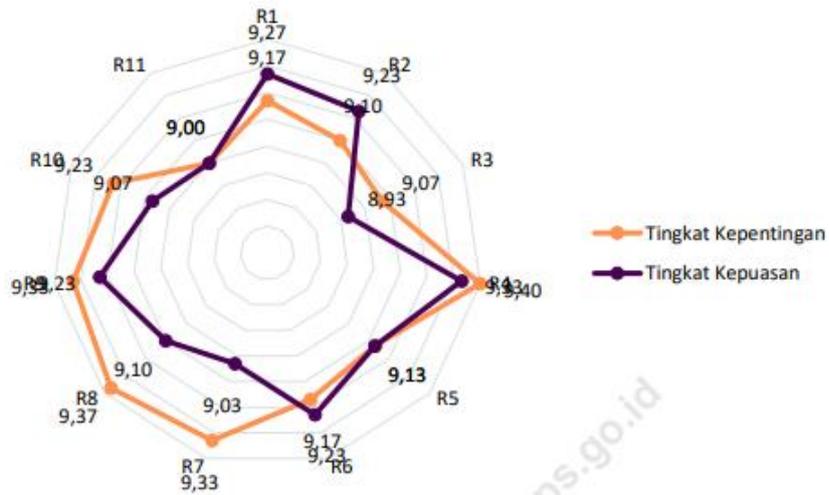
Hal ini mengarah pada kenyataan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berkontribusi pada perilaku inovatif. Dengan demikian riset – riset tentang kepemimpinan transformasional terhadap perilaku inovatif pegawai, belum dapat dikatakan konsisten. Sehingga dalam riset ini perilaku inovatif diintegrasikan didalam model riset sebagai variabel intervening.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan 1 dari 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.264 Km² (526.400 Ha) dan memiliki jumlah Desa terbanyak ke-4 setelah Kerinci, Merangin dan Sarolangun dengan total 155 Desa. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Kumpeh dengan luas wilayah 1.658,93 Km² dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Sungai Bahar dengan luas wilayah 160,50 Km² (Lampiran 1) (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2022). Kecamatan Sekernan menjadi wilayah terluas kedua dengan luas wilayah 671,60 Km² dan menjadi letak geografis Ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi yang ber-Ibukota di Sengeti dengan jumlah penduduk 47.569 Jiwa, terbanyak ke-4 setelah Sungai Gelam, Jambi Luar Kota dan Kumpeh Ulu. Instansi Pemerintahan dalam lingkup Kecamatan Sekernan, membawahi 15 Desa dan 1 Kelurahan, dengan Pimpinan tertinggi di tingkat Desa adalah Kepala Desa.

Aparat Desa sebagai pegawai dalam menjalankan tugasnya membantu Kepala Desa harus mempunyai kemampuan dalam pelayanan serta memberikan kontribusi yang baik dan maksimal kepada masyarakat, guna memberikan pelayanan – pelayanan prima. Pelayanan yang diberikan oleh aparat desa terkadang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, dikarenakan kemampuan dan fasilitas desa yang belum memadai untuk melengkapi persyaratan

yang diminta oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Berikut adalah grafik pencapaian kepentingan dan kepuasan pelayanan aparat desa di Kecamatan Sekernan Muaro Jambi :

Gambar 1.1. Pencapaian Kepentingan dan Kepuasan Pelayanan aparat Desa/Kelurahan di Kecamatan Sekernan



Sumber : Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas terlihat adanya gap pada beberapa atribut pelayanan di desa - desa dan bernilai negatif, yang artinya tingkat kepuasan lebih rendah dari tingkat kepentingan. Dengan demikian menunjukkan masih ada aparat desa yang kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, waktu pelayanan yang tidak sesuai, menyelesaikan pekerjaan kurang teliti dan rapi, masih ada perangkat desa yang kurang memahami tugas yang diberikan, pekerjaan yang ada terkadang penyelesaiannya tidak tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan masih ada perangkat desa yang menunda - nunda waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan data empiris tersebut, alasan peneliti memilih Penelitian ini dikarenakan menurut data Kantor Kecamatan Sekernan, Badan Pusat Statistik Muaro Jambi dan beberapa observasi lapangan yaitu adanya fenomena – fenomena

dari latar belakang diatas dimana terdapat permasalahan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut, dalam penelitian ini terdapat kuesioner untuk memperoleh data – data primer yang dibutuhkan. Metode penelitian bersifat analisis kuantitatif, data yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden pada kuesioner, dianalisis dengan teknik statistik analisis jalur (*analisis path*) dengan menggunakan smart PLS. Untuk menjawab permasalahan – permasalahan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pengamatan tentang **“Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Aparat Desa Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Sekernan Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap Perilaku inovatif perangkat desa ?
2. Bagaimana pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja aparat desa ?
3. Bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap kinerja aparat desa ?
4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja aparat desa melalui perilaku inovatif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan uji empiris dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap perilaku inovatif aparat desa
2. Untuk menghasilkan uji empiris dan menganalisis pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja aparat desa.
3. Untuk menghasilkan uji empiris dan menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap kinerja aparat desa
4. Untuk menghasilkan uji empiris dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja aparat desa melalui perilaku inovatif

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salahsatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengambilan keputusan pengembangan desa.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program terkait dengan Desa.